

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Prakata .....	iv
Halaman Ringkasan .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat .....	2
1.2.1 Tujuan Khusus Magang Industri .....	2
1.2.2 Manfaat Magang Industri .....	3
1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja .....	3
1.4 Hasil yang Diharapkan .....	3
<b>BAB 2 KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG INDUSTRI .....</b>	<b>4</b>
2.1 Sejarah Perusahaan/Instansi .....	4
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan/Instansi .....	6
2.3 Kondisi Lingkungan .....	10
<b>BAB 3 HASIL MAGANG .....</b>	<b>11</b>
3.1 Pengujian Kadar Air .....	11
3.1.1 Tujuan .....	11
3.1.2 Dasar Teori .....	11
3.1.3 Alat dan Bahan .....	13
3.1.4 Prosedur Kerja .....	13
3.1.5 Hasil yang Dicapai .....	15

4.1 Pengujian Delaminasi .....	16
4.1.1 Tujuan .....	16
4.1.2 Dasar Teori .....	16
4.1.3 Alat dan Bahan .....	16
4.1.4 Prosedur Kerja .....	17
4.1.5 Hasil yang Dicapai .....	19
5.1 Pengujian Keteguhan Rekat .....	20
5.1.1 Tujuan .....	20
5.1.2 Dasar Teori .....	20
5.1.3 Alat dan Bahan .....	24
5.1.4 Prosedur Kerja .....	25
5.1.5 Hasil yang Dicapai .....	28
BAB 4 KEGIATAN KHUSUS DILOKASI MAGANG INDUSTRI .....	31
BAB 5 PEMBAHASAN .....	35
BAB 6 PENUTUP .....	37
6.1 Kesimpulan .....	37
6.2 Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN .....	39

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan memegang peranan penting dalam penyediaan bahan baku kayu dan bukan kayu untuk berbagai industri pengolahan kayu dan bukan kayu. Akan tetapi, terdapat kesenjangan antara kemampuan pasokan kayu, terutama dari hutan alam, dan kebutuhan bahan baku kayu pada industri pengolahan kayu di Indonesia. Pada saat ini, jenis-jenis kayu yang biasa diperdagangkan atau jenis kayu komersial makin sulit ditemukan. (Supriadi, Trisatya & Sulastiningsih, 2020).

Menyadari akan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, pada masa orde baru, pemerintah menggalakan ekspor non migas dalam hal penerimaan negara. Pemerintah terus berupaya mendukung industri pengolahan kayu agar dapat berkembang dan menghasilkan komoditi ekspor. Keinginan dan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kontribusi sektor kehutanan terbukti dari dikeluarkannya UU No. 5 tahun 1967 yang menjadikan industri pengolahan kayu sebagai penopang perekonomian negara. Sejak dikeluarkannya UU No. 5 tahun 1967, peran Indonesia berubah drastis dalam bisnis per kayu, terutama kayu lapis dunia. Komoditi kayu lapis merupakan yang terbesar dalam meningkatkan penerimaan negara, karena produksi dan ekspornya meningkat dengan pesat. Sebelum periode krisis, kayu lapis dan kayu olahan lainnya selalu menjadi motor ekspor non migas, karena nilai ekspornya selalu meningkat setiap tahun. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan larangan ekspor kayu bulat pada periode 1985 sampai 1997 yang disusul oleh kebijakan larangan kembali melalui Surat Keputusan Bersama Menhut No. 1132 / Kpts – II / 2001 dan Menperindag. yaitu menciptakan nilai tambah pada produk kayu lapis melalui larangan ekspor kayu bulat. (Iswanto, 2013).

ASTM (*American Society for Testing and Material*) Internasional yang di bentuk tahun 1898 juga memberikan persyaratan yang lain untuk kedua isu tersebut, keteguhan rekat dan emisi formaldehyde, walaupun terdapat kesamaan diantara keduanya jika diamati. Pemenuhan standar ASTM tidak hanya untuk tujuan ekspor ke Amerika tetapi negara-negara lain juga mengambilmnya sebagai standar untuk tujuan ekspor kayu lapis kenegaranya. (Novari & Syafii, 2022)

Pemerintah Jepang dalam hal ini Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF) merupakan kementerian yang membawahi JAS 2018 mensyaratkan bahwa hanya kayu lapis yang telah memenuhi standar JAS 2018 yang dapat digunakan untuk proyek-proyek pemerintah yang dibiayai oleh pemerintah Jepang. Untuk memenuhi standar JAS 2018 tersebut, setiap produsen kayu lapis yang menghendaki produknya berlabel JAS 2018 harus memiliki sertifikat JAS 2018 yang diperoleh melalui proses inspeksi fisik dan pengujian mutu produk sesuai standar JAS (2018).

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### 1.2.1 Tujuan khusus magang industri

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kayu lapis dan tahap-tahap pengujian pada dunia kerja.
- 2) Meningkatkan hubungan baik antar kampus dan perusahaan atas penyediaan kesempatan magang untuk mahasiswa/i
- 3) Dapat melihat secara langsung proses pengujian produk kayu lapis berdasarkan standar JAS 2018

### 1.2.2 Manfaat Magang Industri

- 1) Melatih mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja
- 2) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa/i tentang sistem kerja di instansi
- 3) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah pada permasalahan di dunia kerja

## 1.2 Lokasi dan Jadwal kerja

Magang Industri dilaksanakan selama 4 bulan di PT Mutuagung Lestari Samarinda sejak tanggal 01 September 2021 – 29 Desember 2021. PT Mutuagung Lestari terletak di Jl. Teuku Umar No.18, RT.01, Kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur 75126, Indonesia. Waktu kegiatan magang industri mengikuti jam kerja karyawan setiap hari senin sampai jumat pukul 08.00 – 17.00 WITA.

### 1.3 Hasil yang Diharapkan

Dari kegiatan magang industri ini harapannya Mahasiswa/i dapat mengetahui bagaimana proses pengujian kayu lapis berdasarkan standart JAS 2018 dan juga mendapatkan pengalaman selama melaksanakan magang industri terutama pada bidang pengujian kayu lapis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, E. (2011). Sifat Fisik Kayu Lapis Berbahan Baku Kayu Akasia (*Acacia mangium Willd*) dan Kelampayan (*Anthocephalu spp*). *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 3(2), 1-6.
- Awaliyah, M., & Martha, S. (2016). Analisis Produksi Kayu Lapis Menggunakan Statistical Quality Control. *BIMASTER*, 5(01).
- Budiyanto, E., Asroni, A., & Pramono, A. (2017). PENGARUH TEMPERATUR CETAKAN DAN LAMA PENGEMPAAN TERHADAP KETEGUHAN REKAT PADA KAYU LAPIS SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN DRUM SHELL. *Turbo: Jurnal Program Studi Teknik Mesin*, 5(2).
- Supriadi, A., Trisatya, D. R., & Sulastiningsih, I. M. (2020). Sifat Kayu Lapis yang Dibuat dari Lima Jenis Kayu Asal Riau. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(4), 657-663.
- Iswanto, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(02).
- Novari .F. & Syafii (2022) KETEGUHAN REKAT SYARAT UTAMA KAYU LAPIS TUJUAN EKSPOR
- Queen. A. 2018. Surat Direktur Jendral Pajak Nomor S – 395/PJ.341/2001.